

Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Factors of Education Level, Accounting Understanding, Accounting Training, Business Scale, Business Age that Affect the Quality of Financial Statements

Andi Octavia Prasasti Mawahda¹, Yunita Fitria²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: yunita.fitria@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, usia usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan ukuran sampel yang memenuhi kriteria 36 bendahara koperasi di Kota Bontang. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan faktor pelatihan akuntansi, skala usaha, usia usaha tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Abstract

This study aims to determine the factors of education level, understanding of accounting, accounting training, business scale, business age on the quality of cooperative financial reports in Bontang City. This study used a purposive sampling method with a sample size that met the criteria of 36 cooperative treasurers in Bontang City. This type of research is quantitative using primary data. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical tool used in this study was IBM SPSS Version 23. The results of this study indicate that the factors of education level and understanding of accounting have a significant and positive effect on the quality of financial statements, while the factors of accounting training, business scale, business age are not significant to the quality of financial reports.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Andi Octavia Prasasti Mawahda, Yunita Fitria.

Article history

Received 2023-04-10

Accepted 2024-06-25

Published 2024-07-25

Kata kunci

Tingkat Pendidikan;
Pemahaman Akuntansi;
Pelatihan Akuntansi;
Skala Usaha;
Umur Usaha;
Kualitas Laporan Keuangan.

Keywords

Education Level;
Understanding of Accounting;
Accounting Training;
Business Scale;
Business Age;
Quality of Financial Reports.

1. Pendahuluan

Perekonomian adalah salah satu permasalahan yang kerap terjadi di negara-negara berkembang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dengan membentuk badan usaha dan memberikan wadah bagi masyarakat (Arismawati et al., 2017). Melalui kegiatan ekonomi dapat mengembangkan daya dan taraf hidup masyarakat, sehingga kebutuhan akan masyarakat dapat terpenuhi. Masyarakat yang mampu melihat potensi mereka sendiri dan potensi di lingkungan sekitarnya, maka dapat membuka peluang bisnis yang dapat membantu ekonomi lokal berkembang dan masyarakat secara keseluruhan meningkat (Devi et al., 2017).

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat digambarkan dalam sebuah peranan dari koperasi dan koperasi merupakan salah satu penggerak roda perekonomian bangsa, bisa dilihat bahwa pasang surut perekonomian berpacu bersama koperasi. Data Kementerian Koperasi dan UKM serta BPS kontribusi terhadap PDB pada tahun 2014 hanya sebesar 1,71% dan mengalami peningkatan terus menerus hingga mencapai 5,1% di tahun 2019, selanjutnya akan terus didorong agar ditahun 2024 kontribusi terhadap PDB mencapai 5,5% (Herman, 2022).

Pada tahun 2018 koperasi di Kota Bontang ada 133 koperasi, namun kurang lebih 66 koperasi di diketahui tidak aktif dan dari 66 koperasi yang tidak aktif 26 koperasi telah diusulkan untuk dibubarkan. Ada berbagai faktor yang membuat koperasi berhenti beroperasi diantaranya masalah internal, masalah permodalan, hingga perangkat yang sudah tidak peduli terhadap organisasinya (Akson, 2018). Badan Pusat Statistik Kota Bontang dari data koperasi di tahun 2016-2018 mengalami naik turun, hingga di tahun 2022 berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan hanya tercatat 71 koperasi yang aktif.

Namun ternyata, perkembangan koperasi yang merupakan harapan tonggak perekonomian di Indonesia masih sering menghadapi berbagai kendala. Kendala yang sering terjadi yaitu kegagalan pelaku usaha kecil dan menengah dari segi kualitas SDM dalam mengelola informasi akuntansi yang masih kurang (Asrida, 2018). Lalu kendala selanjutnya yang sering terjadi pada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan mengenai akuntabilitas publik suatu entitas. Untuk mengurangi kendala yang terjadi, pemerintah mengeluarkan SAK ETAP yang digunakan oleh koperasi sebagai dasar dalam penyusunan laporan koperasi (Wandini & Budiasih, 2017).

Faktor yang dapat mendorong kualitas koperasi menjadi lebih baik yaitu dengan melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Maksud dari laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, keandalan, netralitas, tepat waktu, kelengkapan, dapat dibandingkan, serta memenuhi karakteristik standar akuntansi yang berlaku. Sebab laporan keuangan berfungsi sebagai acuan untuk tindakan dan kebijakan yang akan menentukan apakah usaha tersebut akan berhasil (Ismunawan & Septyani, 2020). Mengingat bahwa dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan keahlian khusus. Hal ini diindikasikan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada kualitas laporan keuangan yang meliputi tingkat pendidikan yang ditempuh, pemahaman akuntansi dimiliki, pelatihan akuntansi yang diikuti, skala usaha dan umur usaha yang dimiliki.

Tingkat pendidikan berkaitan erat mengenai keterampilan, pikiran, perkembangan seseorang agar memperoleh kehidupan yang bermoral. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pekerjaan yang harus dilakukan akan lebih mudah dipahami, sehingga tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan. Kemudian, pemahaman akuntansi, pengurus koperasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang memadai harus menghasilkan laporan keuangan yang baik. Selanjutnya, pelatihan akuntansi, yaitu masalah terkait tenaga kerja atau pelaku koperasi yang kurang terlatih, sehingga pelatihan merupakan kegiatan sangat penting terutama pelatihan pembukuan keuangan. Lalu, skala usaha, yaitu dapat diklasifikasi besar atau kecilnya sebuah usaha yang telah dirintis. Usaha yang berskala besar tentunya telah memperoleh informasi akuntansi yang benar, sehingga usahanya dapat berkembang hingga berskala besar karena mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas. Terakhir, ada umur usaha yaitu berapa lama usaha itu berdiri. Semakin lama usaha itu berdiri tentunya cenderung lebih berpengalaman.

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh bendahara koperasi di Kota Bontang.

2. Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi-koperasi yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perdagangan di Kota Bontang berjumlah 71 koperasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bendahara koperasi yang koperasi terdaftar di Diskop-UKMP Tahun 20222
- 2) Koperasi yang telah memiliki laporan keuangan
- 3) Koperasi yang aktif dan tidak bermasalah

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan standar yang disebutkan diatas, sampel yang diperoleh penelitian ini berjumlah 36 bendahara koperasi di Kota Bontang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada objek penelitian atau responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung face to face dengan mengajukan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis kepada bendahara koperasi. Pernyataan kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam proses pengolahan data untuk menarik kesimpulan atau hasil, menggunakan alat bantu software yang mempunyai kemampuan dalam menganalisis statistik yang cukup memadai yaitu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 23. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas), uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang mengevaluasi apakah kuisioner valid atau tidak. Penulis melakukan uji validitas dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan valid. Tabel berikut menampilkan hasil dari uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0.599	0.329	Valid
	X1.2	0.693	0.329	Valid
	X1.3	0.850	0.329	Valid
	X1.4	0.554	0.329	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	X2.1	0.915	0.329	Valid
	X2.2	0.932	0.329	Valid
	X2.3	0.885	0.329	Valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pelatihan Akuntansi (X3)	X2.4	0.780	0.329	Valid
	X3.1	0.915	0.329	Valid
	X3.2	0.942	0.329	Valid
	X3.3	0.900	0.329	Valid
Skala Usaha (X4)	X3.4	0.559	0.329	Valid
	X4.1	0.755	0.329	Valid
	X4.2	0.872	0.329	Valid
	X4.3	0.834	0.329	Valid
Umur Usaha (X5)	X4.4	0.653	0.329	Valid
	X5.1	0.876	0.329	Valid
	X5.2	0.902	0.329	Valid
	X5.3	0.866	0.329	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	X5.4	0.568	0.329	Valid
	Y.1	0.804	0.329	Valid
	Y.2	0.804	0.329	Valid
	Y.3	0.860	0.329	Valid
	Y.4	0.786	0.329	Valid
	Y.5	0.749	0.329	Valid
	Y.6	0.799	0.329	Valid
Y.7	0.799	0.329	Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, semua item pernyataan pada setiap variabel dapat dikatakan valid hal ini dikarenakan hasil dari r-hitung pada tiap-tiap variabel lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kuesioner yang akan digunakan. Pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk melakukan uji reliabel dengan cara one shoot atau pengukuran sekali saja, yang dimana variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > 0.60 .

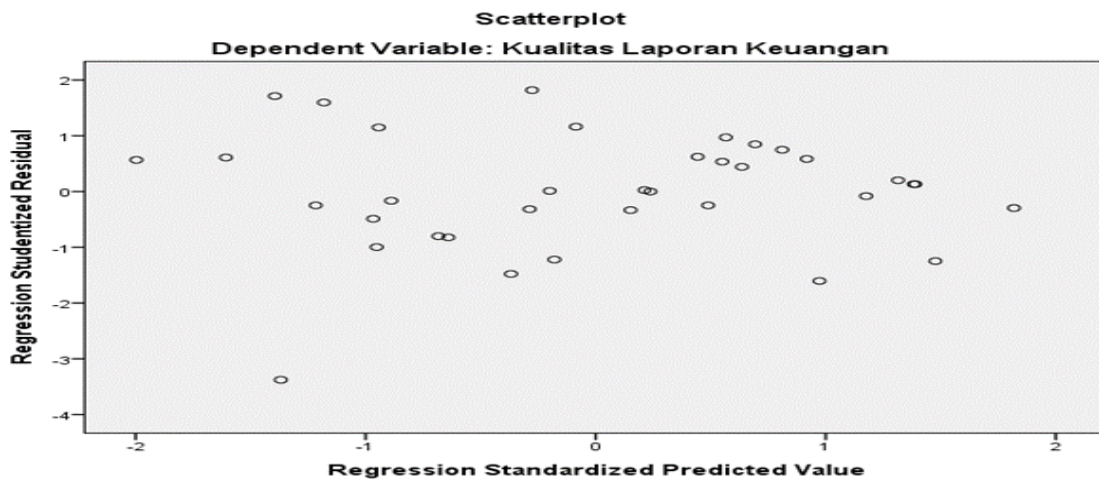
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.609	0.60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.897	0.60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X3)	0.857	0.60	Reliabel
Skala Usaha (X4)	0.775	0.60	Reliabel
Umur Usaha (X5)	0.797	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.904	0.60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, kualitas laporan keuangan yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau andal, karena nilai cronbach's alpha dari tiap-tiap variabel lebih besar dari nilai standar 0.60 sehingga kuesioner penelitian ini layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan antara variance antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dapat dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil scatterplot diatas, menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas, karena tidak ada pola yang membentuk jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.735	4.520	-	2.375	0.024
	Tingkat Pendidikan	0.566	0.234	0.358	2.422	0.022
	Pemahaman Akuntansi	0.273	0.132	0.287	2.061	0.048
	Pelatihan Akuntansi	0.089	0.178	0.077	0.502	0.619
	Skala Usaha	0.147	0.265	0.101	0.556	0.582
	Umur Usaha	0.172	0.188	0.177	0.918	0.366

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda diatas, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 10.735 + 0,566.X1 + 0,273.X2 + 0,089.X3 + 0,147.X4 + 0,172.X5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai α sebesar 10.735 yang mempunyai arti apabila variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5 sama dengan 0, maka kualitas laporan keuangan sama dengan konstanta 10.735.
- 2) Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,566.
- 3) Variabel pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pemahaman akuntansi, maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,273.
- 4) Variabel pelatihan akuntansi (X3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelatihan akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,089.
- 5) Variabel skala usaha (X4) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skala usaha maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,147.

- 6) Variabel umur usaha (X5) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur usaha maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,172.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.705	0.497	0.414	2.53932

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square 0,497 atau 49,7% yang berarti variabel-variabel independent (tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 49,7% dan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel terikat yaitu menggunakan uji t. signifikansi uji t sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.735	4.520	-	2.375	0.024
	Tingkat Pendidikan	0.566	0.234	0.358	2.422	0.022
	Pemahaman Akuntansi	0.273	0.132	0.287	2.061	0.048
	Pelatihan Akuntansi	0.089	0.178	0.077	0.502	0.619
	Skala Usaha	0.147	0.265	0.101	0.556	0.582
	Umur Usaha	0.172	0.188	0.177	0.918	0.366

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengungkapan variabel tingkat pendidikan (X1) mempunyai nilai signifikan $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Variabel pemahaman akuntansi (X2) mempunyai nilai signifikan $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Variabel pelatihan akuntansi (X3) mempunyai nilai signifikan $0,619 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Variabel skala usaha (X4) mempunyai nilai signifikan $0,582 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak. Variabel umur usaha (X5) mempunyai nilai signifikan $0,366 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi et al., 2017) dan (Arismawati et al., 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang menurut teori merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil kinerja yang baik. Seorang pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi terutama pada bidang keuangan yaitu akuntansi cenderung akan membuat sebuah laporan keuangan sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada usahanya, sehingga memungkinkan bahwa mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas yang digunakan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan.

Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor skala usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayem & Nugroho, 2020) dan penelitian (Devi et al., 2017) yang memperoleh hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Seseorang yang paham tentang akuntansi pasti mengerti bagaimana proses akuntansi mulai dari pencatatan jurnal, pengelompokan buku besar sampai menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas sesuai dengan pedoman yang berlaku, oleh sebab itu pentingnya meningkatkan sebuah pemahaman akuntansi agar kualitas laporan keuangan pun meningkat, demi kemajuan dan perkembangan usahanya.

Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Auliah & Kaukab, 2019) dan penelitian (Risal et al., 2019) yang memperoleh hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan Pelatihan akuntansi yang diadakan oleh Dinas Koperasi tidak berdampak terhadap pelaku koperasi di Kota Bontang, sebab pelatihan akuntansi pada sektor koperasi belum banyak diselenggarakan. Artinya ada atau tidak adanya pelatihan akuntansi yang diselenggarakan Diskop-UKMP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada prinsipnya setiap karyawan maupun pengelola koperasi bisa terus berlatih dan belajar dari manapun mereka berada untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyusun laporan keuangan baik dan benar demi kemajuannya kopersinya.

Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurkholik & Amalia, 2019) dan penelitian (Nandani & Mahendra, 2016) yang memperoleh hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran koperasi yang besar dan jumlah karyawan yang banyak tidak menjamin bahwa mampu menyusun laporan keuangan berkualitas pada usahanya. Hal ini biasa disebabkan ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman pengurus koperasi terhadap pentingnya menciptakan laporan keuangan yang berkualitas meskipun skala usaha yang dimiliki besar maupun kecil.

Umur Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurkholik & Amalia, 2019) dan penelitian (Mulyani, 2014) yang memperoleh hasil bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa umur usaha yang telah berdiri lama tidak menentukan pengelola maupun karyawan koperasi memiliki pemahaman yang baik dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan pemahaman akuntansi lebih dipengaruhi oleh kemauan untuk belajar lebih dalam tentang akuntansi, sehingga lama atau baru berdirinya sebuah usaha tidak menentukan tinggi rendahnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan.

4. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang;
- 2) Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang;
- 3) Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang;
- 4) Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang; dan
- 5) Umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- Akson, L. (2018). Banyak Tidak Aktif, 26 Koperasi di Bontang Akan Dibubarkan. Pktvkaltim.Com. <https://pktvkaltim.com/banyak-tidak-aktif-26-koperasi-di-bontang-akan-dibubarkan/>
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8).
- Asrida, P. D. (2018). The Impact of Accounting Knowledge and Training towards The Use of Accounting Information on The Owners of MSME in Badung. *Kemajuan Dalam Riset Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 69, 145–154. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.26>
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman. (2022). Kontribusi Koperasi Ditargetkan Capai 5,5% PDB pada 2024. *Beritasatu.Com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/955151/kontribusi-koperasi-ditargetkan-capai-55-pdb-pada-2024>
- Ismunawan, & Septyani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 5(2), 107–121.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Nandani, A. A., & Mahendra, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikor Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Batik di Kecamatan Laweyan Surakarta. *AKTUAL*, 2(1), 141–157.

- Nurkholik, & Amalia, M. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembukuan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 55-65.
- Risal, Wulandari, R., & Widyastuti, R. D. (2019). Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 125-134. <http://113.212.163.133/index.php/jim/article/view/1588/1009>.
- Wandini, N. W. Z. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2108-2133. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/34016>